
BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

1. Longsoran pada ruas jalan Wangon-Lumbir-Batas Jabar km 58+550, km 59+950, km 61+500 secara umum dapat disederhanakan terjadi pada batu serpih (*shale*) lapuk yang menumpang diatas serpih segar.
2. Penyebab terjadinya longsoran adalah kenaikan tekanan air pori oleh rembesan aor hujan, sistem drainase yang kurang baik dan *seepage* dari mata air pada bagian atas jalan. Air dari sumber-sumber tersebut dapat juga berfungsi sebagai semacam bahan peluncur antara serpih lapuk dan segar.
3. Bentuk bidang gelincir pada umumnya dapat digambarkan sebagai rotasi pada bagian atas jalan dan translasi pada bagian badan dan bawah jalan.
4. Penanganan longsoran menggunakan dinding penahan tanah dan perkuatan geotekstil pada keempat tempat longsoran yang ditinjau, direkomendasikan untuk dipakai dengan segala keterbatasan yang ada disamping sistem drainase.
5. Pemakaian metode penanganan seperti pada point 4, diperlukan untuk merekonstruksi bahu jalan yang rusak akibat longsoran.

7.2 SARAN

1. Perlu diadakannya suatu investigasi lebih lanjut untuk mendapatkan bidang gelincir yang lebih tepat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan (*confidence*) dalam desain sehingga dimensi dinding penahan tanah maupun perkuatan geotekstil lebih efisien yang artinya dapat menurunkan biaya.
2. Pengambilan sampel tanah tambahan untuk pengujian laboratorium perlu dilakukan untuk mendapatkan parameter-parameter tanah yang representatif untuk keseluruhan daerah longsoran.